
HUBUNGAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP PADA POKOK BAHASAN SPLDV

Lena Rahmawati¹, Adang Effendi², Asep Amam³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Galuh, Jl. R.E Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: lenarahmawati03@gmail.com

ABSTRACT

This study purposed to determined how strong the relationship between mathematical dispositions and indicators of mathematical communication skills of students in junior high school of Two Variable Linear Equation Systems (SPLDV). This study used a quantitative approach. The population in this study were students of class VIII A-VIII D of SMP Negeri 3 Banjar in 2020/2021 academic year. The sampling technique of this research was Probability Sampling using Cluster Random Sampling, so that the selected sample was 55 people. Data was collected by filling out a mathematical disposition questionnaire with 24 statements and performing a mathematical communication ability test in the form of 3 essay questions of SPLDV. Data analysis techniques used are normality test, linearity test and correlation test. The results of this study was a significant relationship between the mathematical disposition of students' mathematical communication skills. It was obtained a correlation value of 0.863 meant it had a strong relationship and showed a positive direction of relationship.

Keywords: *Mathematical disposition, mathematical communication skills, SPLDV*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan disposisi matematis terhadap indikator kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A-VIII D SMP Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik *sampling* penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*, sehingga terpilih sampel sebanyak 55 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket disposisi matematis sebanyak 24 butir pernyataan dan melakukan tes kemampuan komunikasi matematis berupa 3 butir soal uraian pada pokok pembahasan SPLDV. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,863 yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan menunjukkan arah hubungan yang positif.

Kata Kunci: Disposisi matematis, kemampuan komunikasi matematis, SPLDV

Cara sitasi: Rahmawati, L., Effendi, A., & Amam, A. (2022). Hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada pokok bahasan spldv. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 445-454.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai kontribusi berharga di kehidupan suatu bangsa. *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) melalui pembelajaran terdapat lima kemampuan matematis yang perlu dimiliki siswa yakni komunikasi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah matematis, koneksi matematis dan pembentukan sikap positif terhadap matematika.

Dalam kenyataan di sekolah, peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap rumit, sehingga diperlukan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis dalam pelajaran tersebut. Timotius (2018) mengatakan bahwa kesulitan siswa ialah saat menyelesaikan masalah mereka tidak menemukan secara langsung hasil jawabannya karena belum memahami proses pengerjaan dari awal sampai akhir, serta masih banyak siswa yang merasa kesulitan ketika mengerjakan soal rutin atau non rutin yang biasa diberikan oleh guru (Rahmawati *et al.*, 2019). Kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik sekolah menengah adalah kemampuan komunikasi matematis karena kemampuan komunikasi matematis membuat peserta didik mampu menjelaskan hasil pemikiran yang dipahami ke dalam lambang matematika. Umar (2012) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis memiliki faktor penting yang harus dikembangkan di kalangan peserta didik, yaitu matematika sebagai pembelajaran bahasa dan matematika sebagai pembelajaran aktivitas sosial (Diningrum *et al.*, 2018). Menurut Hendriana dan Sumarmo (2017) pentingnya kemampuan komunikasi matematis terdapat beberapa alasan, diantaranya: (1) tercantumnya dalam tujuan pembelajaran matematika sekolah menengah dan kurikulum 2013; (2) merupakan fondasi dalam menyelesaikan persoalan matematika dan mengeksplorasi serta menginvestigasi; dan (3) merupakan tempat untuk berdiskusi dengan temannya dalam berbagi ide dan penemuan, memberikan argumen, memberikan penilaian dan memperkuat ide untuk disampaikan kepada orang lain (Solihah *et al.*, 2021).

Selama pandemi Covid-19 kurikulum pendidikan di Indonesia berubah total, yang biasanya pembelajaran secara langsung atau tatap muka kali ini menjadi *Learning from home*. Masalah terbesar saat ini adalah guru mengalami kesulitan bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa bisa memahami materi yang diberikan guru meskipun saat ini teknologi menjadi hal utama dalam belajar dan bagaimana membangun komunikasi dengan murid pada saat mereka ada di rumah. Sering kali siswa tidak terkontrol oleh orang tua, yang seharusnya belajar tetapi siswa lebih asik bermain *game*. Dengan dirubahnya sistem belajar seperti ini akan memberikan dampak terhadap sikap siswa dan prestasi belajar. Salah satunya adalah terhadap pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari minat siswa ketika mengerjakan tugas matematika. Dari satu kelas hanya beberapa siswa yang mengumpulkan dengan tepat waktu, yang lainnya masih suka menunda-nunda. Ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan dedikasi yang kuat dalam diri siswa terhadap pembelajaran matematika. Rasa kesadaran dan dedikasi inilah yang bisa kita sebut sebagai disposisi matematis. Penelitian lain yang dilakukan oleh IMSTEP-JICA (1999), mengatakan bahwa saat ini disposisi matematis peserta didik belum tercapai sepenuhnya. Hal ini disebabkan selama pembelajaran matematika guru masih menjadi pusat utama dalam proses prosedural, serta tugas latihan yang mekanistik, dan kurang memberi kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir matematis (Hamidah & Prabawati, 2019).

Disposisi matematis merupakan salah satu aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup pada perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan, seperti minat, sikap, apresiasi dan juga cara penyesuaian diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Disposisi matematis dapat dikatakan sebagai kesadaran peserta didik dalam mempelajari matematika, sejauh mana peserta didik memiliki sikap positif terhadap matematika saat menyelesaikan permasalahan matematis (Diningrum *et al.*, 2018). Penyebab rendahnya disposisi matematis dikarenakan saat siswa belajar matematika siswa merasa kurang percaya diri ketika mengerjakan soal matematika, kurang tekunnya dalam mempelajari atau mengerjakan tugas matematika, kurang minatnya siswa

ketika mencari jawaban alternatif saat mengerjakan soal, serta siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan matematika ke bentuk lambang matematika.

Dalam hal ini ketika siswa mempelajari materi sistem persamaan linear dua variabel, yang biasa dikatakan bahwa materi SPLDV merupakan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Namun masih ada siswa yang merasa ragu-ragu atau kurang rasa percaya diri ketika mengerjakan soal materi ini, dikarenakan siswa tidak dapat menjelaskan situasi dalam menyatakan peristiwa sehari-hari ke dalam bahasa matematika. Akibatnya siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil penelitian Hanipa & Sari (2017) siswa masih melakukan kesalahan ketika mengerjakan soal SPLDV, diantaranya kesalahan konsep, kesalahan memahami soal dan kesalahan dalam merepresentasikan simbol. Ini diakibatkan karena masih banyak siswa yang selama pembelajaran daring tidak memahami apa yang dipelajari. Siswa tidak mampu mengkomunikasikan ide matematisnya. Selain itu, kurangnya siswa dalam hal menulis kembali apa yang disampaikan guru. Jika keadaan seperti ini dibiarkan terus menerus akan berakibat terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok bahasan SPLDV

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (Lestari & Yudhanegara, 2017, p. 114). Selanjutnya akan dilakukan analisis korelasi *product moment*. Dikarenakan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok bahasan SPLDV. Terdapat dua variabel yaitu disposisi matematis sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan komunikasi matematis sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A – VIII D di SMP Negeri 3 Banjar. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* (Area Random Sampling). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (10% atau 0,1)

Dengan rumus slovin selanjutnya dihitung:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{124}{1 + 124(0,1^2)} = 55,357 \approx 55$$

Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* adalah sebanyak 55 orang.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap analisis data; dan (4) tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah membuat instrumen penelitian, diantaranya angket disposisi matematis dan instrumen tes yaitu soal kemampuan komunikasi matematis berupa soal uraian pada pokok bahasan SPLDV. Setelah menyusun angket disposisi matematis dan instrumen tes kemampuan komunikasi matematis selanjutnya instrumen diujicobakan pada siswa yang telah mendapat pembelajaran mengenai materi tersebut. Setelah itu peneliti melakukan analisis hasil uji coba tersebut dengan uji validitas, reliabilitas, daya beda serta indeks kesukaran yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen tes dan non tes yang akan digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji coba dipilih 24 pernyataan untuk angket disposisi matematis dan 3 butir soal kemampuan komunikasi matematis.

Tahap pelaksanaan penelitian, kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dengan batas waktu yang telah disesuaikan dengan program kebijakan pada masa pandemi di sekolah tersebut. Dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama digunakan untuk pengisian angket disposisi matematis dan dihari kedua digunakan untuk tes soal kemampuan komunikasi matematis.

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah melakukan konversi data terlebih dahulu pada data angket disposisi matematis yang dirubah ke data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), selanjutnya setelah dikonversi kedua data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi.

Selanjutnya tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini ketika semua data telah dianalisis peneliti membuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data yang kemudian dibuat ke dalam laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil angket disposisi matematis dan tes kemampuan komunikasi matematis siswa yang telah dilakukan pada subjek penelitian yaitu 55 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar.

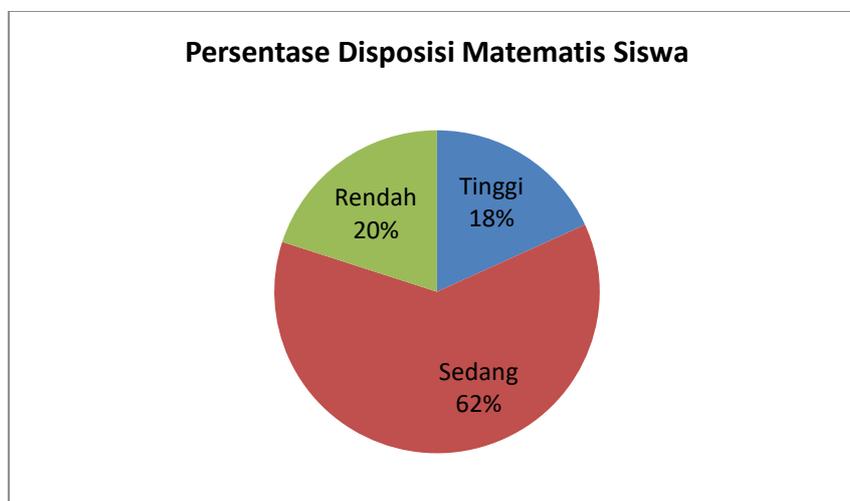
1. Disposisi Matematis

Diperoleh statistik deskriptif data disposisi matematis untuk skor tertinggi 95,19 dan skor terendah 58,97. Rata-rata skor disposisi matematis yaitu 74,29. Dengan begitu diperoleh untuk skor tertinggi 95,19 sebanyak 2 orang sedangkan skor terendah 58,97 sebanyak 2 orang. Skor yang berada di atas rata-rata sebanyak 26 orang dan skor yang berada di bawah rata-rata sebanyak 25 orang. Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kriteria tingkat disposisi matematis menurut Hamidah & Prabawati (2019) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Disposisi Matematis

Interval	Kriteria
Skor \geq 83.47	Tinggi
$65.11 \leq$ Skor $<$ 83.47	Sedang
Skor $<$ 65.11	Rendah

Dari hasil analisis data diperoleh siswa dengan kategori disposisi tinggi sebanyak 10 orang, siswa dengan kategori disposisi sedang sebanyak 34 orang dan siswa dengan kategori disposisi rendah sebanyak 11 orang. Adapun pengelompokkan kategori disposisi matematis dapat disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Persentase Disposisi Matematis

Untuk dapat mengetahui tingkatan tiap indikator disposisi matematis dilakukan perhitungan dan analisis rata-rata setiap indikator dan rata-rata keseluruhan. Dari hasil perhitungan dan analisis diperoleh rata-rata keseluruhan 2,22. Menurut Riduwan (2015), agar skor dalam skala likert dapat diinterpretasikan pada tingkat kriteria maka skor rata-rata hitung dikonversi ke dalam skala 100 (Hamidah & Prabawati, 2019). Berikut pengkategorian analisis tiap indikator disposisi matematis:

Tabel 2. Kriteria Indikator Disposisi Matematis

Interval	Kriteria
$0\% < x \leq 20\%$	Sangat Rendah
$21\% < x \leq 40\%$	Rendah
$41\% < x \leq 60\%$	Sedang
$61\% < x \leq 80\%$	Tinggi
$81\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Keterangan: x = skor rata-rata tiap indikator

Sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 55,5%. Untuk pencapaian tiap indikatornya antara lain: (1) Rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika sebesar 71,75% berada pada kategori tinggi; (2) Flesibel dalam memecahkan masalah sebesar 60% berada pada kategori sedang; (3) Rajin dalam mengerjakan tugas matematika sebesar 39,75% berada pada kategori rendah; (4) Memiliki minat dan rasa ingin tahu dalam pelajaran matematika sebesar 41,75% berada pada kategori sedang; dan (5) Melakukan refleksi terhadap cara berfikir dan kinerja yang dilakukan sebesar 64,25% berada pada kategori tinggi.

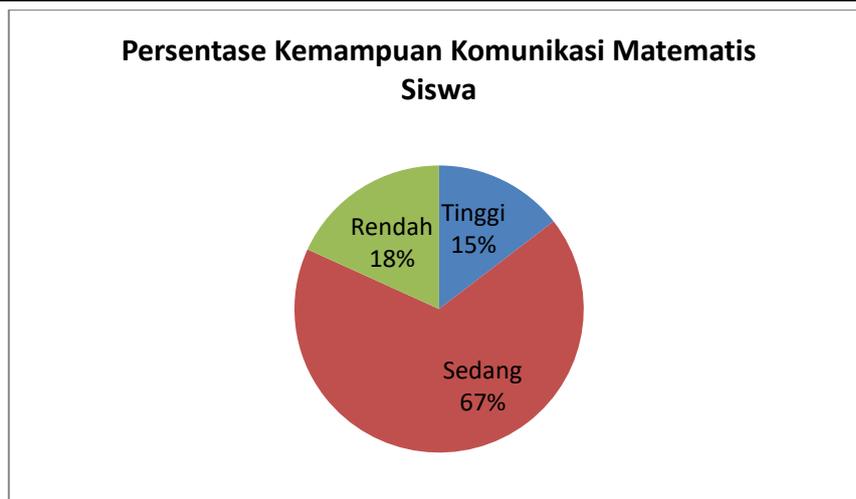
2. Kemampuan Komunikasi Matematis

Diperoleh statistik deskriptif data kemampuan komunikasi matematis untuk skor tertinggi 100 dan skor terendah 41,67. Rata-rata skor disposisi matematis yaitu 79,26. Dengan begitu diperoleh untuk skor tertinggi 100 sebanyak 1 orang sedangkan skor terendah 41,67 sebanyak 1 orang. Skor yang berada di atas rata-rata sebanyak 28 orang dan skor yang berada di bawah rata-rata sebanyak 25 orang. Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kriteria nilai kemampuan komunikasi matematis menurut Nurdika (2019) yang telah dimodifikasi oleh peneliti dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Nilai Kemampuan Komunikasi Matematis

Interval	Kriteria
Skor ≥ 89.6	Tinggi
$68.92 \leq \text{Skor} < 89.6$	Sedang
Skor < 68.92	Rendah

Dari hasil analisis data diperoleh siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis tinggi sebanyak 8 orang, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis sedang sebanyak 37 orang, dan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematis rendah sebanyak 10 orang. Adapun pengelompokkan kategori kemampuan komunikasi matematis dapat disajikan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Persentase Kemampuan Komunikasi Matematis

Adapun kategori pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa yang diadaptasi dari Wijayanto *et al.* (2018) dilihat dari pencapaian perindikator sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis

Pencapaian Kemampuan Komunikasi Matematis	Kategori
$\leq 33\%$	Rendah
$> 33\%$	Sedang
$> 66\%$	Tinggi

Berdasarkan acuan tersebut peneliti dapat melihat hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa dengan persentase kemampuan komunikasi matematis siswa perindikator yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kemampuan Komunikasi Matematis

Analisis Indikator	Skor		
	Soal 1	Soal 2	Soal 3
Total skor butir soal	140	73	158
Banyak siswa \times skor maksimal	220	220	220
Persentase butir soal	64%	33%	72%

Dari tabel dapat kita lihat bahwa soal nomor 1 dengan persentase 64% untuk indikator menyatakan situasi gambar, diagram ke dalam bahasa, simbol, ide, model matematika termasuk kategori sedang. Soal nomor 2 dengan persentase 33% untuk indikator menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan termasuk kategori rendah. Soal nomor 3 dengan persentase 72% untuk indikator menghubungkan peristiwa nyata ke dalam simbol matematika serta mampu mengungkapkan kembali suatu uraian matematis dengan bahasa sendiri termasuk kategori tinggi.

3. Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Pokok Bahasan SPLDV

Langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis kedua data untuk mengetahui hubungan antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis. Dari hasil analisis terdapat 8 siswa yang memiliki kemampuan komunikasi matematisnya tinggi dan disposisi matematisnya tinggi. Dari 37 siswa dengan kemampuan komunikasi matematis sedang ternyata 2

siswa memiliki disposisi matematis tinggi, 30 siswa memiliki disposisi matematis sedang dan 5 siswa memiliki disposisi matematis rendah. Sedangkan yang memiliki kemampuan komunikasi matematis rendah dengan jumlah 10 orang ternyata ada 4 siswa memiliki disposisi matematisnya sedang dan 6 siswa lainnya berdisposisi rendah. Jika diamati hubungan yang terjadi antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sebesar 20 % menunjukkan bahwa tidak selalu siswa yang mempunyai disposisi matematis tinggi, memiliki kemampuan komunikasi matematis tinggi juga ataupun siswa yang memiliki disposisi rendah kemampuan komunikasi matematisnya rendah. Dikarenakan siswa yang masih kurang dalam kemampuan komunikasi matematis akan menjadi hambatan tersendiri dalam mencari solusi dari masalah yang siswa temukan. Dan sebesar 80 % menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki disposisi tinggi dengan kemampuan komunikasi matematis tinggi juga ataupun sebaliknya.

Untuk dapat mengetahui bahwa terdapat hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok pembahasan sistem persamaan linear dua variabel hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Komunikasi Matematis

Test of Normality			
Kolmogorov-Smirnov^a	Statistic	df	Sig.
Disposisi Matematis	.083	55	.200*
Kemampuan Komunikasi Matematis	.114	55	.070

Diperoleh untuk disposisi matematis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dan untuk kemampuan komunikasi matematis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070 dimana nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya kedua data berdistribusi normal. Selanjutnya dibuktikan dengan hasil perolehan uji linearitas pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Komunikasi Matematis

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Komunikasi Matematis *	Between Groups	(Combined)	5042.011	33	152.788	4.410	.000
		Linearity	4297.526	1	4297.526	124.053	.000
		Deviation from Linearity	744.484	32	23.265	.672	.849
	Within Groups		727.495	21	34.643		
	Total		5769.506	54			

Diperoleh dari hasil tabel dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,849 > 0,05 yang artinya kedua data memiliki hubungan yang linear. Atau juga bisa membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu $0,672 < 4,02$ yang artinya terdapat hubungan yang linear juga.

Kemudian dibuktikan dengan uji hipotesis yaitu uji korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Data Disposisi Matematis dan Kemampuan Komunikasi Matematis

Correlations		Disposisi Matematis	Kemampuan Komunikasi Matematis
Disposisi Matematis	Pearson Correlation	1	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Kemampuan Komunikasi Matematis	Pearson Correlation	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Dari hasil korelasi diperoleh nilai signifikansi 0,00 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan dapat ditentukan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,44 > 2,005$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis. Tingkat keeratan hubungan kedua variabel berdasarkan Guilford Emprical Rules berada pada kategori kuat karena nilai korelasi 0,863 terletak diantara 0,70 dan 0,90. Nilai korelasi 0,863 juga menunjukkan bahwa disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa memiliki arah hubungan yang positif. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,745 yang artinya kontribusi disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sebesar 74,5%, sisanya terdapat faktor lain sebesar 25,5% seperti kemampuan siswa dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif dan juga guru.

Sehingga, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok pembahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini dapat diperkuat dengan pendapat Widyasari, *et al.* (2016) bahwa siswa yang memiliki disposisi yang tinggi akan menjadikan pribadi yang lebih baik, memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil terbaiknya (dalam Syarifah *et al.*, 2018). Hal lain juga dibuktikan oleh Nurizbaeni & Zanthi (2018) dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis tinggi terlihat lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis kurang, cenderung kurang percaya diri dan mengerjakan apa adanya tanpa dipahami permasalahan soal yang diberikan, selain itu adanya kecemasan pada siswa yang mengakibatkan siswa beranggapan takut salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Banjar memiliki kategori disposisi matematis siswa sedang dan memiliki kemampuan komunikasi matematis siswa sedang juga dengan pencapaian hasil kemampuan perindikator yaitu 64% untuk indikator menyatakan situasi gambar, diagram ke dalam bahasa, simbol, ide, model matematika yang termasuk ke dalam kategori sedang. 33% untuk indikator menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan yang termasuk ke dalam kategori rendah. Dan 72% untuk indikator menghubungkan peristiwa nyata ke dalam simbol matematika serta mampu memngungkapkan kembali suatu uraian matematis dengan bahasa sendiri yang termasuk ke dalam kategori tinggi; dan (2) Terdapat hubungan yang

signifikan antara disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan koefisien korelasi sebesar 0,863 termasuk kategori memiliki hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan disposisi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Informasi tersebut memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika agar guru dapat memberikan latihan-latihan soal yang mencakup indikator kemampuan komunikasi matematis siswa terutama pada indikator menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan serta dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan materi dan kemampuan yang sama maupun yang berbeda. Selain itu pada materi sistem persamaan linear dua variabel, hendaknya guru mengulas materi secara jelas dan rinci dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang masih belum paham terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel dan dalam menyelesaikan soal, hendaknya siswa lebih teliti dan cermat dalam memahami soal serta dapat menyelesaikan secara sistematis soal ke dalam bentuk lain

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Galuh yang telah memfasilitasi penulis melaksanakan kegiatan penelitian; kepada Bapak Dr. Adang Effendi, S.T., M.Pd., dan Bapak Dr. Asep Amam, S.Pd., M.Pd., yang telah berkontribusi dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan tepat waktu; dan kepada sekolah serta guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Banjar yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diningrum, P. R., Azhar, E., & Faradillah, A. (2018). Hubungan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan. *Pendidikan Matematika*, 01, 352–364.
- Hamidah, M. T., & Prabawati, M. N. (2019). Analisis Disposisi Matematika Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Di MTSN 11 Tasikmalaya. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 373–380.
- Hanipa, A., & Sari, V. T. A. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII MTs di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal On Education*, 01(02), 15–22.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis* (Anna (ed.)). PT Refika Aditama.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards with The Learning Mathematics From Assesment Materials*. NCTM. Inc.
- Nurdika, S. A. (2019). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–62.
- Nurrisbaeni, N., & Zanthi, L. S. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik dan Disposisi Matematik Siswa Mts Nurul Hatta Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Journal On Education*, 01(03), 29–36.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal On Education*, 1(2), 344–352.

- Solihah, S., Amam, A., & Zakiah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Serta Self Confidence Siswa Dengan Menggunakan Model Brain-Based Learning. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i1.4490>
- Syarifah, F. S. D., Nuraidah, S., Riajanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p547-558>
- Wijayanto, A. D., Fajriah, S. N., & Anita, I. W. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.36>